



## Strategi Penerapan Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pembelajaran dan Bermain Anak Usia 3-5 Tahun

**Wiranto**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

**Sandra Taphala**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Korespondensi penulis: [wizhenw@gmail.com](mailto:wizhenw@gmail.com)

**Abstrack:** *The purpose of learning discipline is to teach behavior. When teaching kids to give up, the key is asking them to do the right thing for the right reasons. What is initially external because of pressure from parents or the external environment, but then becomes something internal and integrates with the child's personality, then it is called discipline. Children learn to play while playing. It is too easy for children to carry out the learning process in a teacher's own way, inseparable from school or homeschooling. This is the world of children, the world of exciting games. The child's world is basically a world of play, especially at an early age.*

**Keywords:** *Discipline, learning and playing*

**Abstrak:** Tujuan pembelajaran disiplin adalah untuk mengajar ketaatan. Saat mengajar anak untuk menyerah, kuncinya adalah meminta mereka melakukan hal yang Baik dengan alasan yang benar. Apa yang diperintahkan awalnya bersifat eksternal karena adanya tekanan dari orang tua atau lingkungan eksternal, tetapi kemudian menjadi sesuatu yang internal dan menyatu dengan kepribadian anak, maka disebut disiplin. Anak-anak belajar sambil bermain. Anak-anak terlalu mudah untuk melakukan proses pembelajaran dengan cara seorang Guru sendiri, tidak terlepas dari sekolah atau *homeschooling*. Inilah dunia anak-anak, dunia permainan seru. Dunia anak pada dasarnya adalah dunia permainan, terutama pada usia dini.

**Kata Kunci:** Kedisiplinan, belajar dan bermain

### Pendahuluan

Pendidikan Anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan yang mendahului pendidikan dasar, yaitu pembinaan, bagi anak sejak lahir sampai dengan usia lima tahun, yang diberikan insentif pendidikan pendidikan yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental yang akan dibagi. Membekali anak dengan keterampilan untuk menyelenggarakan pendidikan lanjutan melalui jalur formal, nonformal dan informal. Disiplin adalah cara untuk menumbuhkan pengendalian diri pada anak usia dini, melatih anak membatasi kemampuan untuk memiliki keteraturan dalam kehidupan sehari-hari. Minimnya disiplin yang maksimal di kalangan Guru sangat memprihatinkan jika dikaitkan dengan akses guru ke sekolah.<sup>1</sup>

Namun, dalam berbagai konteks, baik itu perkembangan pribadi, bisnis, proyek, memang tidak selalu berjalan mulus. Anak dan orang tua sering menghadapi masalah, termasuk anak bermasalah di sekolah (PAUD). Anak yang baru masuk sekolah (PAUD) tidak mau tinggal

---

<sup>1</sup> Pranomo, Dikdik, and Anni Risnawati, 'Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Latihan Pembiasaan Penggunaan Toilet Di KB Al-Hidayah Insan Mandiri Kabupaten Bandung' *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2. 1(2018), 61 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.8>

bersama orang tuanya, dan sulit bagi mereka untuk mengikuti dari awal masuk kelas sampai pulang. Dengan bantuan guru untuk menjadi teman, lambat laun anak-anak tidak mau lagi bersama. Mengingat kehidupan pribadi anak persekolah, anak memiliki objek yang dapat mandiri, komunikatif dan berhubungan dengan lingkungan. Dalam bahasa, ekspresi kata meningkat 2,3-5 tahun dan anak mulai menghasilkan kalimat yang lebih Panjang, terkadang secara tata bahasa tetapi juga terkadang tidak.<sup>2</sup>

Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) tahap perkembangan anak sampai dengan tingkat sekolah dasar memberikan landasan yang kokoh bagi perkembangan kedisiplinan anak, agar anak siap dan mampu menghadapi tahapan perkembangan selanjutnya. Antara usia 3 sampai 5 tahun, anak mencapai tingkat pendidikan anak usia dini (paud), sehingga peran Guru paud sangat penting untuk mengarahkan dan membimbing anak untuk menerapkan kedisiplinan. Anak adalah generasi penerus bangsa, tumpuan dan harapan orang tua dan masa depannya. Oleh karena itu, mereka harus dipersiapkan sejak dini untuk menjadi sumber daya manusia (SDM) berkualitas dan tidak menghambat kemampuan untuk melanjutkan tahap agar di masa depan dan berperan aktif dalam Pembangunan negara. Pendidikan anak usia dini dapat disampaikan melalui tiga jalur: pembelajaran formal, informal dan non formal. Peraturan Menteri pendidikan nasional republik Indonesia No. 58 tahun 2009 standar pendidikan anak usia dini mulyasa telah dipaparkan.<sup>3</sup>

Anak anak antara usia 3 dan 5 adalah emas. Masa emas merupakan masa yang sangat penting dalam perkembangan anak. Oleh karena itu, anak-anak harus diawasi. Perkembangan bahasa masa emas adalah periode krusial dalam perkembangan bahasa. Anak-anak usia 3 sampai 5 tahun. Usia akan mulai mengembangkan kosa kata dan kemampuan berbicara yang lebih baik. Keterampilan berpikir anak usia 3-5 tahun yang sangat penting, meliputi proses indentifikasi, komunikasi, pengukuran dan penalaran. Hal ini berkaitan dengan kecerdasan anak usia 3-5 tahun? Cara terbaik untuk melibatkan anak dalam dunianya adalah melalui permainan.<sup>4</sup>

Masa anak-anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Selama ini anak belajar beberapa keterampilan dan belajar menghadapi tantangan baru. Oleh karena itu, kita harus memberikan perhatian khusus pada

---

<sup>2</sup> Septiani, Rizki, Susana Widyaningsih, and Muhammad Khahib Burhanuddin Igohm, Tingkat Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (Paud), *Jurnal Keperawatan jiwa*, 4.2 (2018), 114-25 <<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/4398>

<sup>3</sup> Fitria, Leny Marlina, 'Perenting Islam Dan Karakter Disiplin Anak Usia Dini,' *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 4.1 (2020), 119-31

<sup>4</sup> Candrawati/ intan puspitasari/ diah andika sari/ badroeni/ hidjanah/rikha surtika dewi/ dewi eko wati, *Pendidikan Anak Usia Dini*, ed. By eliyiyil akbar, 2020

berbagai proses perkembangan yang terjadi dalam kehidupan anak pada masa ini, mulai dari perkembangan kognitif, motorik, sensorik, fisik, linguistik, dan emosionalnya. Pendidik anak usia dini yang berperan sebagai pendidik perlu mencari cara untuk meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar anak, terutama pada pembelajaran yang berlangsung selama lima tahun.<sup>5</sup> Pendidikan anak usia dini dapat dicapai dengan memberikan kegiatan yang merangsang komunikasi lisan anak, menambah kosa kata, merangsang diskusi, melatih pengucapan kata, dan mengembangkan keterampilan membaca dan menulis (misalnya, mengenalkan huruf, mengenalkan anak pada mekanisme dan tujuan utamanya) tentu tidak ada anak yang lebih muda karena usia anak yang dijadikan partisipan bertepatan dengan topik penelitian disiplin belajar dan bermain anak usia dini antara (usia 3 sampai 5 tahun).<sup>6</sup>

Pendidikan anak usia dini menjadi semakin populer. Orang tua semakin sadar akan pentingnya mendidik anak sejak usia dini dan berlomba-lomba untuk mendapatkan kesempatan pendidikan yang terbaik bagi anaknya. Perkembangan ini memacu perkembangan taman kanak-kanak (paud) dari 3-5 tahun). Ada banyak program untuk membantu anak membaca, menulis, bermain, menari, dan membuat musik dalam bahasa lain dengan cepat. Ada pepatah lama anak-anak tidak mendengarkan orang tua mereka tetapi sebagai seorang anak mereka mungkin mengikuti apa yang dikatakan atau diajarkan oleh guru atau orang tua mereka.<sup>7</sup> Guru PAK yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik tentang tugas dan pelaksanaan tugasnya akan berusaha menyajikan materi yang telah dipersiapkan dan diprogramkan. Situasi belajar yang diciptakan dengan pendekatan, strategi, dan media yang tepat lebih menarik bagi anak usia dini untuk mendorong siswa tersebut menguasai Pelajaran guru. Ketertarikan seorang guru terhadap kemajuan belajar siswa mengarah pada keberhasilan belajar dan mendorong anak untuk lebih aktif dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Bidang ini dapat meningkatkan efektivitas pengajaran guru dengan lebih memotivasi anak.<sup>8</sup>

Guru harus mengajarkan moral dan etika berdasarkan kepercayaan mereka kepada TUHAN, jika seorang anak mengambil mainan untuk temannya, guru harus ingatkan untuk meminjamkannya dengan benar. Belajar mengucapkan terima kasih saat itu masuk akal. Ajari

---

<sup>5</sup> Aprianti, Neli, and sugito, Pembelajaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Literature Review, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.4 (2022), 2785-94 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1663>>

<sup>6</sup> Karima, Raisa, and Farida Kurniwati, 'kegiatan literasi Awal Orang Tua Pada Anak Usia Dini, April, 2020

<sup>7</sup> Tati prihati, *Penerapan Moral Bagi Anak Usia Dini*, ed. By M.Th. Drs. Saur Hasugian (bina media informasi, 2010).

<sup>8</sup> Hulu, Ardianus, 'Hubungan Antara Kompetensi Dan Kedisiplinan Guru Pak Dengan Motivasi Belajar Siswa,' *Jurnal Teologi Biblika*, 5.1 (2020), 46-55 <https://doi.org/10.48125/jtb.v5i1.24>>

dia meminta maaf ketika dia melakukan kesalahan. Ide ini tidak hanya diajarkan, itu diajarkan kepada kedua orang tua. Bagaimanapun, panutan orang tua adalah guru terbaik anak. Saat anak masuk taman kanak-kanak. Habiskan setidaknya 25% waktu anda di sekolah dan diluar rumah untuk bersosialisasi. Dan ini di bawah bimbingan guru. Namun, sebagian besar atau 75% anak masih bersama orang tuanya, sehingga seluruh tanggung jawab ada pada mereka. Anak-anak berusia 3 sampai 5 tahun ingin belajar bagaimana membantu. Dia juga ingin belajar memegang seperti pensil, makan sendiri, dan membantu membersihkan serta mengambil gelas dan piring. Anak-anak seusia senang mendengar cerita dari guru mereka. Anak-anak tenang dan disiplin ketika belajar, tidak hanya dengan bercerita, tetapi dengan belajar sambil bermain. Kegiatan yang paling efektif untuk anak usia 3 sampai 5 tahun adalah teka-teki bisa dimanfaatkan keterampilan perkembangan anak. Musik mendorong anak-anak untuk belajar musik sambil bermain. Guru agama harus berperan mendidik, karena tugas pendidikan agama bukanlah pendidikan, tetapi bagaimana guru berperan penting dalam membentuk akhlak, karakter dan pendidikan anak usia dini. Namun bukan hanya anak dan guru yang disiplin, guru yang mengajar juga harus disiplin.<sup>9</sup>

Guru perlu berlatih menghargai anak sebagai individu. Sekarang pada tahap perkembangan manusia ini, telah terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Cobalah beberapa metode. Pendidikan anak usia dini, khususnya layanan pendidikan sensitive di taman kanak-kanak. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan kemampuan mental dan fisik semua siswa, termasuk kemampuan, bahasa, fisik, olahraga, dan seni. Namun, pengembangan pada tahap ini tidak selalu mulus. Anak-anak dan orang tua sering memiliki banyak problem. Salah satunya adalah problem yang terjadi saat anak mulai masuk prasekolah. Pergi ke belakang reruntuhan orang tua ingin berada di kelas dari saat mereka tiba hingga saat mereka pergi, tetapi banyak guru membantu mereka berhubungan lebih baik dengan teman dan anak mereka. Yang lebih memprihatinkan adalah ibu dari anak-anak lain tidak lagi bersekolah. Disiplin merupakan bagian sangat penting dari nilai pendidikan ketangguhan. Karena pembentukan karakter lain seperti iman, sikap, akhlak mulia, Kesehatan, ilmu, kompetensi, kreativitas, kemandirian, demokrasi, tanggung jawab dan kejujuran dapat dicapai melalui kedisiplinan. Disiplin anak-anak masih relatif lemah di beberapa paud. Oleh karena itu sulit bagi guru untuk mengkondisikan ketika anak mulai belajar. Beberapa metode pembelajaran yang digunakan guru bersifat menonton sehingga anak mudah bosan dan kurang

---

<sup>9</sup> Roswita Ndraha, *Mendisiplinkan Anak Dengan Cerita* (Yogyakarta, 2009)

disiplin dalam mengerjakan pekerjaan rumahnya. Oleh karena itu, diperlukan metode alternatif untuk meningkatkan kedisiplinan anak.<sup>10</sup>

## Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini, penulisan artikel menggunakan metode penelitian perpustakaan (library research) dengan mengadakan penelitian terhadap literatur-literatur yang menganalisisnya dan berupaya menyusun secara sistematis. Adapun yang peneliti jadikan sebagai literatur utama adalah buku-buku perkembangan tentang anak usia dini. Beberapa sumber yang dijadikan data pendukung di dapatkan melalui jurnal online, karya ilmiah, media massa dan lain sebagainya.

## Hasil Pembahasan Penelitian

### A. Kedisiplinan

#### 1. Pengertian kedisiplinan

Budyanto (2007: 23) kata “disiplin berasal dari bahasa latin discere yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata disciplina yang berarti pengajaran atau pelatihan meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran.<sup>11</sup> Berbicara tentang disiplin pada dasarnya penting, terutama dalam lingkungan pendidikan. Perkembangan disiplin bukanlah fenomena yang tiba-tiba. Disiplin tidak dapat dikembangkan dalam diri seseorang tanpa campur tangan guru, namun dilakukan secara perlahan dan sedikit demi sedikit. Bahkan, perilaku dan kebiasaan disiplin ini diwariskan kepada anak-anak oleh orang tua mereka dan orang lain di lingkungan rumah, mempengaruhi perilaku disiplin di masa depan.<sup>12</sup> Kebiasaan bangun pagi, melipat selimut dan membereskan tempat tidur sendiri, ke kamar mandi segera setelah selesai menggunakan kamar mandi, mencuci tangan dan kaki setelah bepergian, menggosok gigi, mencuci tangan, dll. Kebiasaan baik seperti setelah tidur merupakan bagian integral dari sikap disiplin setelah bercampur dengan proses internalisasi nilai-nilai yang sengaja atau tidak sengaja ditanamkan pada diri kita sejak dini.

---

<sup>10</sup> M.Si, Endin Mujahidin, Lailatul Mufarohah, and Akhmad Alim, ‘ Penggunaan metode Proyek Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini,’ *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.01 (2019), 171 <https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.395>>

<sup>11</sup> Bambang Sulistyono, Maria Magdlena Minarsih, and M. Mukeri Warso, “Pengaruh Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru ( PLPG ), Kedisiplinan Guru , Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja,” *journal of Management* 2, no. 2 (2016): 1–10.

<sup>12</sup> Sulistyono, Minarsih, and Warso, “Pengaruh Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru ( PLPG ), Kedisiplinan Guru , Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja.”

## 2. Disiplin dalam belajar

Kedisiplinan anak usia dini dalam belajar berumber dari dalam diri sendiri. Syamsul Bachri Thalib (2010: 107) menjelaskan kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik dari dalam maupun dari luar diri individu.<sup>13</sup>

disiplin dan hukuman jelas berbeda. pada dasarnya, mengingat masa ini paling efektif dalam membentuk perilaku anak, disiplin mutlak diperlukan pada masa kanak-kanak. setiap anak memiliki kemampuan untuk memahami aturan yang berkembang di setiap tahap kehidupan.<sup>14</sup> disiplin sangat penting untuk mendukung penyesuaian pribadi dan sosial anak. melalui disiplin, anak-anak dapat belajar berperilaku dengan cara yang disetujui dan sebagai imbalannya lebih mudah diterima oleh lingkungan sosialnya.

### B. Disiplin dalam bermain

Disiplin memiliki beberapa arti antara lain ketaatan, ketaatan dan mengembangkan pengendalian diri pada anak. Hormati disiplin. Bermain sangat penting bagi anak sejak usia dini.<sup>15</sup> Tapi bermain hanyalah tentang menghilangkan kebosanan dari kehidupan sehari-hari. Orang tua harus mengatur prinsip-prinsip bermain seperti kapan bermain, dengan siapa bermain, dan permainan apa yang seharusnya.<sup>16</sup>

Disiplin permainan ini mengajarkan anak disiplin waktu. Misalnya saat bermain, anak memiliki trik untuk menebak di mana batu itu berada. Guru kemudian memberikan waktu kepada anak untuk menentukan pilihannya (menebak).<sup>17</sup> Kemudian disiplin dalam akhlak. Misalnya, anak mungkin ingin menyebutkan nomor urut lawan tanpa berteriak. Dan jika seseorang mengira temannya memiliki batu di tangannya, jangan salahkan temannya.

## KESIMPULAN

Disiplin penting bagi setiap anak usia 3-5 tahun adalah pembentukan pikiran, karena pikiran mengandung semua program yang terbentuk dalam pengalaman hidupnya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang pada akhirnya dapat membentuk cara berpikir pada anak usia 3-5 tahun yang dapat mempengaruhi perilakunya. Artinya, disiplin adalah sistem kepercayaan dan kebiasaan yang memandu tindakan individu. Oleh karena itu, dengan

---

<sup>13</sup> Firman Fachrurrozi and Indra Ibrahim, "Hubungan Kontrol Diri Dengan Disiplin Siswa Dalam Belajar," *Jurnal Neo Konseling* 1, no. 1 (2018): 6.

<sup>14</sup> Fachrurrozi and Ibrahim, "Hubungan Kontrol Diri Dengan Disiplin Siswa Dalam Belajar."

<sup>15</sup> Kamus besar bahasa indonesia (KBBI)

<sup>16</sup> Fachrurrozi and Ibrahim, "Hubungan Kontrol Diri Dengan Disiplin Siswa Dalam Belajar."

<sup>17</sup> Fachrurrozi and Ibrahim, "Hubungan Kontrol Diri Dengan Disiplin Siswa Dalam Belajar."

mengetahui informasi tentang kedisiplinan anak usia 3-5 tahun. kedisiplinan itu sangatlah penting untuk di ajarkan kepada anak-anak di usia dini.

disiplin sangat penting bagi anak usia 3-5 tahun karena membentuk pola pikir, kebiasaan, dan sistem nilai yang akan membentuk dasar perilaku dan karakter mereka di masa depan. Disiplin pada usia ini bukan hanya tentang aturan dan hukuman, tetapi juga tentang membantu anak mengembangkan kemampuan kendali diri, memahami emosi, belajar nilai-nilai sosial, dan membentuk pola pikir yang positif. Dalam mengajarkan disiplin kepada anak-anak usia ini, penting untuk menggunakan pendekatan yang penuh kasih, konsisten, dan positif. Memberikan contoh yang baik, memberikan pujian atas perilaku yang diinginkan, dan memberikan pilihan terbatas yang sesuai dengan usia mereka adalah beberapa cara efektif untuk membantu anak memahami konsep disiplin dan menginternalisasikannya dengan baik.

## DAFTAR REFERENSI

- Pramono, Dikdik, and Anni Risnawati, 'Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Latihan Pembiasaan Penggunaan Toilet Di KB Al-Hidayah Insan Mandiri Kabupaten Bandung', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.1 (2018), 61 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.8>>
- Septiani, Rizki, Susana Widyaningsih, and Muhammad Khabib Burhanuddin Igohm, 'Tingkat Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)', *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 4.2 (2018), 114–25 <<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/4398>>
- Fitria, Leny Marlina, 'Parenting Islami Dan Karakter Disiplin Anak Usia Dini', *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 4.1 (2020), 119–31
- Candrawati/ intan puspitasari/ diah andika sari/ badroeni/hidjanah/rikha surtika dewi/dewi eko wati, *Pendidikan Anak Usia Dini*, ed. by eliyil akbar, 2020
- Aprianti, Neli, and Sugito Sugito, 'Pembelajaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Literature Review', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.4 (2022), 2785–94 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1663>>
- Karima, Raisa, and Farida Kurniawati, 'Kegiatan Literasi Awal Orang Tua Pada Anak Usia Dini', April, 2020.
- Tati prihati, *Penerapan Moral Bagi Anak Usia Dini*, ed. By M.Th. Drs. Saur Hasugian (bina media informasi, 2010).
- Hulu, Ardianus, 'Hubungan Antara Kompetensi Dan Kedisiplinan Guru Pak Dengan Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Teologi Biblika*, 5.1 (2020), 46–55 <<https://doi.org/10.48125/jtb.v5i1.24>>
- Roswitha Ndraha, *Mendisiplinkan Anak Dengan Cerita* (yogyakarta, 2009)
- M.Si, Endin Mujahidin, Lailatul Mufarohah, and Akhmad Alim, 'Penggunaan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.01 (2019), 171 <<https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.395>>

Bambang Sulisty, Maria Magdlena Minarsih, and M. Mukeri Warso, “Pengaruh Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru ( PLPG ), Kedisiplinan Guru , Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja,” *journal of Management* 2, no. 2 (2016): 1–10.

Sulisty, Minarsih, and Warso, “Pengaruh Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru ( PLPG ), Kedisiplinan Guru , Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja.”

Firman Fachrurrozi and Indra Ibrahim, “Hubungan Kontrol Diri Dengan Disiplin Siswa Dalam Belajar,” *Jurnal Neo Konseling* 1, no. 1 (2018): 6.

Fachrurrozi and Ibrahim, “Hubungan Kontrol Diri Dengan Disiplin Siswa Dalam Belajar.”

Kamus besar bahasa indonesia (KBBI)

Fachrurrozi and Ibrahim, “Hubungan Kontrol Diri Dengan Disiplin Siswa Dalam Belajar.”

Fachrurrozi and Ibrahim, “Hubungan Kontrol Diri Dengan Disiplin Siswa Dalam Belajar.”